

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan serangkaian kepercayaan yang mengarahkan kepada tindakan. Paradigma dikonstruksi oleh manusia dan mendefinisikan cara pandang seorang peneliti (Guba dalam Denzin & Lincoln, 2018). Paradigma sendiri terdapat aspek ontologi, estimologi, dan aksiologi yang merupakan landasan filosofi peneliti. Seperti pandangan peneliti tentang realitas (ontologi) dimana pada tahap ini peneliti melaporkan perspektif yang berbeda saat tema berkembang dalam temuan. Pada aspek estimologi, peneliti mengetahui realitas dimana peneliti mengandalkan kutipan sebagai bukti dari partisipan serta berkolaborasi, menghabiskan waktu di lapangan bersama partisipan, dan menjadi “orang dalam”. Dan pada aspek aksiologi peneliti secara terbuka mendiskusikan nilai-nilai yang membentuk narasi dan memasukkan interpretasinya sendiri dalam hubungannya dengan para partisipan (Creswell & Poth, 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma post positivisme. Paradigma ini karena tidak percaya pada sebab dan akibat yang ketat, melainkan mengakui bahwa semua sebab dan akibat adalah kemungkinan yang mungkin atau mungkin tidak terjadi (Creswell & Poth, 2018). Dalam praktiknya, paradigma post positivisme memandang inkuiri sebagai rangkaian langkah-langkah yang berhubungan secara logis, percaya pada banyak perspektif dari peserta daripada satu realitas, dan mendukung. Dengan paradigma postpositivistik akan membantu penelitian dalam melihat suatu probabilitas dengan unsur yang ada serta melihat sesuatu hal yang logis serta menjunjung tinggi suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yin (2014) Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam dan menggali makna dalam konteks sosial yang kompleks serta melakukan studi mendalam terhadap kasus-kasus unik. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan naratif. Pendekatan ini digunakan oleh penulis karena sudah merasa cocok dengan fenomena penelitian serta penulis mencoba mengungkapkan secara lebih mendalam makna dari sebuah kejadian, fenomena serta masalah yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Jenis penelitian kualitatif memiliki lima karakteristik, seperti mengeksplorasi kehidupan manusia di dunia nyata, mampu mencerminkan pandangan dan perspektif individu dalam penelitian, berkaitan dengan kondisi kontekstual, sosial, kelembagaan, dan lingkungan tempat kehidupan manusia terjadi, membantu dalam menjelaskan perilaku sosial manusia serta memberikan wawasan tentang konsep-konsep yang muncul, dan bergantung pada berbagai sumber bukti (Yin, 2014).

Sifat penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, dimaksudkan untuk menguraikan atau menjelaskan suatu fenomena yang selanjutnya dikategorikan guna memungkinkan pembentukan kesimpulan. Menurut Yin (2014) penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang detail, komprehensif, dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara rinci tentang bagaimana *Inco Forwarding* melakukan strategi negosiasi bisnis antarbudaya dengan *Hippo Logistic*.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu metode Studi Kasus dari Yin (2018). Penelitian studi kasus ini melibatkan kejadian yang terjadi dalam suatu kehidupan, konteks kontemporer atau suatu pengaturan. Hal yang terjadi merupakan suatu entitas yang konkret, seperti individu, kelompok kecil, organisasi serta kemitraan (Yin, 2018). Selain itu menurut Denzin & Lincoln (2018), metode studi kasus terkait dengan penelitian yang berbasis pada kasus. Kasus dapat merujuk pada suatu kejadian, insiden, atau unit yang mungkin berupa individu,

organisasi, aktivitas, peristiwa, atau lokasi, yang dapat mencakup rentang dari yang terjadi di sekitar kita hingga skala nasional. Kasus dapat dikelompokkan menjadi mikro (melibatkan hubungan interpersonal), meso (mencakup organisasi dan institusi), atau makro (terkait dengan komunitas dan masyarakat), dan melibatkan satu atau lebih aktor

Kualitatif mampu dijadikan sebagai suatu objek dengan menggunakan studi kasus yang memiliki definisi sebagai suatu pendekatan kualitatif dimana selaku penyelidik melakukan eksplorasi dalam suatu kehidupan dengan sistem terikat kontemporer berbagai macam sistem yang mampu terikat, terhadap data yang terperinci dan mendalami suatu pengumpulan yang memiliki manfaat untuk banyak suatu sumber informasi, serta memberi tahu tema kasus. Konteks yang digunakan untuk menganalisis studi kasus mungkin banyak atau hanya satu kasus. Pemilihan cara mendekati analisis dalam studi kasus terdapat suatu perbedaan. Beberapa penelitian menggunakan metode ini melibatkan analisis terhadap beberapa objek yang ada di dalam kasus, namun yang lain melaporkan keseluruhannya. Dalam beberapa penelitian peneliti memilih banyak kasus untuk dapat dianalisis serta dibandingkan sementara, dalam studi kasus lain, satu kasus dianalisis (Yin, 2018).

#### **3.4 Sumber Data (Key Informan/Informan/Unit Analisis dsb)**

Peneliti menggunakan *purposive sampling* guna mendapatkan suatu sumber informasi yang valid dan terstruktur. Menurut Yin (2018) *Purposive sampling* adalah pendekatan yang secara sengaja memilih partisipan atau kasus yang memiliki ciri-ciri atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang jelas dan spesifik, yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Karakteristik informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu informan yang memiliki pengalaman di bidang logistik, memiliki pengalaman interaksi dengan pebisnis lintas negara, memiliki pengalaman interaksi bisnis dengan pebisnis asal negara Taiwan yang bekerja di *Hippo Logistic*, dan memiliki pengalaman interaksi bisnis dengan pebisnis asal Indonesia yang bekerja di *Inco Forwarding*. Karakteristik tersebut yang dipilih

peneliti dengan relevansi pada objek penelitian ini. Berikut adalah informan yang akan diwawancari oleh peneliti:

1. Ramos (Marketing Manager Inko Forwarding).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu manager atau supervisi dari divisi marketing. Partisipan tersebut merupakan salah satu pihak yang mewakili dari *Inko Forwarding* dalam merepresentasikan perusahaan saat melakukan negosiasi dengan *Hippo Logistics*. Peneliti memilih Ramos dikarenakan salah satu eksekutor dalam melakukan proses negosiasi dengan mitra, sehingga pengalaman dan wawasan yang dimiliki diharapkan bisa menjadi *insight* untuk mendukung penelitian ini. Selain itu Ramos berada di posisi utama sebagai Marketing Manager selama 6 tahun yang bertanggung jawab dalam interaksi dengan mitra nasional hingga internasional, sehingga dengan pengalamannya dapat memberikan *insight* lebih.

2. Tirto (Documentation Dept Inko Forwarding)

Selanjutnya peneliti memilih Tirto dari Inko Forwarding selaku *Documentation Dept Inko Forwarding*. Di dalam hubungan antara perusahaan dengan *customer* pihak *Documentation Dept* sangat sering berkomunikasi untuk membantu kebutuhan dari pihak perusahaan maupun pihak yang berhubungan dengan perusahaan dalam konteks ini *Hippo Logistics*. Peneliti memilih *Documentation Dept* karena divisi ini memiliki peran yang penting karena semua dokumentasi dokumen saat proses negosiasi antara *Inko Forwarding* dan *Hippo Logistics* melibatkan divisi ini. Dengan melakukan wawancara yang mendalam yang dilakukan peneliti diharapkan akan mendapatkan informasi mengenai hal apa yang menghambat antara komunikasi antara pihak internal (*Inko Forwarding*) dan pihak eksternal (*Hippo Logistics*). Peneliti memilih Tirto dikarenakan salah satu yang bertugas dalam pengurusan dokumen yang diperlukan untuk kepentingan proses negosiasi. Dokumentasi yang memegang dasar dari suatu transaksi menjadi penting dan pondasi pada suatu transaksi agar

keberlangsungan transaksi dapat terjaga. Tirto memiliki pemahaman terhadap prosedur dokumen yang harus dipenuhi khususnya bisnis logistik internasional dan selama 4 tahun yang telah memahami SOP dan standar dalam transaksi nasional maupun internasional menjadikan Tirto sebagai partisipan penting yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Josh (*Sales and Marketing Executive Hippo Logistics*)

Dari pihak *Hippo Logistics* peneliti memilih salah satu perwakilan dari *Hippo Logistics* dalam berkomunikasi dengan *Inko Forwarding*. Josh memiliki tugas untuk mewakili *Hippo Logistics* dalam berkomunikasi dengan *Inko Forwarding*. Dalam konteks ini Josh memiliki tugas untuk menghubungkan dan menjadi poros komunikasi antar kedua perusahaan. Dengan adanya wawancara mendalam dengan Josh peneliti akan menggali mengenai kebutuhan dari *Hippo Logistics* serta bagaimana proses negosiasi antara satu dengan yang lain. Josh dipilih karena merupakan pihak mitra dari *Inco Forwarding* yaitu *Hippo Logistic* selama 3 tahun. Peneliti bisa mendapatkan *feedback* ataupun data dalam mendukung penyusunan strategi untuk memperlancar proses negosiasi hingga mencapai kesepakatan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan mencakup dua jenis sumber, yakni data primer dan data sekunder (Yin, 2018). Data primer yang didapatkan peneliti yaitu melalui wawancara terhadap informan dan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi seperti buku, dokumen serta suatu gambar berupa laporan dan suatu keterangan yang mampu mendukung peneliti.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara didefinisikan sebagai suatu wawancara terdapat suatu tujuan percakapan tertentu. Dalam suatu proses wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dan responden dalam melakukan interaksi satu dengan yang lain untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian

yang dilakukan dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2012).

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan guna mendapatkan data serta informasi di dalam buku, arsip, dokumen serta suatu gambar berupa laporan dan suatu keterangan yang mampu mendukung peneliti mengumpulkan jawaban. Data yang tertulis akan sangat membantu untuk mencari manfaat serta peran yang penting didalam penelitian kualitatif.

### 3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik keabsahan data. Menurut Yin (2018) menjelaskan terdapat suatu penjelasan mengenai suatu timbal balik sebab akibat. Penelitian ini membuat peneliti memanfaatkan serta menggunakan metode studi kasus guna diaplikasikan di dalam metode penelitian studi kasus dan memilih *internal validity* sebagai teknik keabsahan data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses, mampu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan sumber yang telah ditentukan, terdapat atas wawancara, pengamatan (Yin, 2018).

Penelitian menggunakan teknik analisis data *Pattern Matching*. Menurut Yin (2018) *Pattern matching* dapat menjawab suatu arti yang didapatkan melakukan perbandingan suatu pola berdasarkan terhadap suatu empiri menggunakan pola yang berdasar dengan cara empiri melalui pola yang dapat diprediksi. Persamaan mampu menghasilkan dari persamaan saling menguatkan terhadap validitas studi kasus. *Pattern matching* diharapkan dapat membantu penelitian dalam melihat pola yang dibentuk.